



## **Aktifitas *Social Benefit* Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan**

**Naning Fatmawati**

STAIN Kediri

Email: [naningfat@gmail.com](mailto:naningfat@gmail.com)

### **Abstrak**

*Peran perusahaan selain menyebabkan biaya sosial, sebenarnya juga bisa menghasilkan manfaat sosial. Manfaat atau manfaat sosial adalah kontribusi positif bagi publik keberadaan perusahaan. Kegiatan sosial menguntungkan perusahaan untuk menanggapi UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Akuntansi atau akuntansi lingkungan atau akuntansi Tanggung Jawab Sosial Ekonomi adalah konsep akuntansi yang mengukur sejauh mana dampak merugikan perusahaan dan bermanfaat bagi masyarakat. Yurisprudensi Islam adalah ikhtisar lingkungan dalam mengatur pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Aktivitas Hubungan manfaat sosial dengan akuntansi lingkungan dan fiqh lingkungan adalah bahwa perkembangan ekonomi syariah di Indonesia meningkatkan kesadaran pengusaha terhadap praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis dalam Islam.*

*Manfaat kegiatan sosial dalam hal akuntansi lingkungan adalah bahwa pengungkapan hasil kegiatan pelestarian lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan adalah hasil kegiatan konservasi lingkungan yang diukur secara kuantitatif. Termasuk adalah informasi tentang sumber daya ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk menyerahkan sumber daya pada entitas atau pemilik modal lain), dan efek dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mengubah sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber. Sementara manfaat dari kegiatan sosial dalam hal yurisprudensi lingkungan adalah bahwa tinjauan Islam dalam mengatur pengelolaan dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan, ia berharap dapat memberikan perubahan mendasar bagi pelestarian lingkungan.*



## **Aktifitas *Social Benefit* Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fiqih Lingkungan**

---

**Kata Kunci:** *Social Benefit, Akuntansi Lingkungan, Fiqih Lingkungan*

### **Abstract**

*The role of the company in addition to causing the social cost, in fact can also generate social benefits. Social benefit or benefits is the positive contribution to the public the company's existence. Social activities benefit the company to respond to the Law No. 32 of 2009 on the Protection and Environmental Management. Environmental accounting or accounting or accounting Economic Social Responsibility is an accounting concept that measures how far the company adverse impact and benefit to the community. Islamic jurisprudence is an overview of the environment in regulating the management and conservation of natural resources and the environment. Activity Relationships of social benefits with environmental accounting and environmental fiqh is that the economic development of sharia in Indonesia raise awareness of entrepreneurs to business practices that have an ethical responsibility in Islamic.*

*Social activities benefit in terms of environmental accounting is that the disclosure of the results of environmental conservation activities in the form of accounting data. The information disclosed is quantitatively measured results of environmental conservation activities. Included is information on the economic resources of an enterprise, the claims to those resources (liabilities of a company to hand sources on other entities or owners of capital), and the effects of transactions, events and conditions that alter the economic resources and claims against the source. While the benefits of social activity in terms of environmental jurisprudence is that a review of Islam in governing the management and conservation of natural resources and the environment, he hoped could provide a fundamental change for the conservation of the environment.*

**Keywords:** *Social Benefit, Environmental Accounting, Fiqh Environment*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang optimal. Upaya perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bila upaya-upaya tersebut tidak dapat dikendalikan, dimungkinkan dapat muncul dampak-dampak negatif yang dapat merugikan lingkungan dan masyarakat. Hal ini dapat terjadi, karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, yaitu mencapai laba yang optimal, cenderung menekan biaya seminimal mungkin, sehingga tidak sedikit dampak-dampak negatif ditimbulkannya. Dampak-dampak negatif tersebut antara lain yang merugikan lingkungan dan sukar dikendalikan,



seperti: polusi udara, polusi suara, polusi tanah, polusi air, keracunan, eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam, diskriminasi, kesewenang-wenangan, produk makanan haram sampai penipuan-penipuan terhadap konsumen dan lain sebagainya. Mengingat begitu besarnya dampak negatif dalam kehidupan masyarakat, maka masyarakatkan umumnya menginginkan agar dampak negatif ini dikendalikan, tujuannya agar dampak negatif yang ditimbulkan tidak semakin besar. Bagi perusahaan, dampak negatif tersebut dapat menimbulkan *social cost* atau biaya-biaya sosial. Sesungguhnya keberadaan perusahaan selain menimbulkan *social cost*, juga dapat menimbulkan *social benefit*.

*Social benefit* adalah kontribusi positif atau manfaat keberadaan perusahaan kepada masyarakat. Wujud *social benefit* perusahaan dapat diwujudkan dalam beberapa kegiatan fisik maupun non fisik. Bila di telaah *Social benefit* muncul sebagai wujud tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* atau CSR) pada lingkungan atau dikenal *stakeholder*. Aktifitas *social benefit* yang dilakukan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan. Aktifitas *social benefit* dilakukan perusahaan untuk merespon UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 22 ayat (1) Setiap usaha dan/ atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki amdal. Merujuk undang-undang tersebut bahwa setiap perusahaan wajib memiliki tanggungjawab penuh terhadap lingkungan sosialnya.

Akuntansi lingkungan atau Akuntansi Sosial Ekonomi atau Akuntansi Pertanggungjawaban merupakan konsep Akuntansi yang mengukur seberapa jauh perusahaan memberikan dampak yang merugikan dan menguntungkan masyarakat. Berdasarkan prinsip kapitalis bahwa dalam memahami fungsi bisnis harus diubah. Untuk itu perusahaan tidak bisa lagi seenaknya sendiri mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

Fiqh lingkungan atau Fiqh Al-Bi'ah disusun oleh 31 ulama pimpinan pondok pesantren yang berada di Pulau Jawa, Lombok, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Tujuannya merumuskan tinjauan Islam dalam mengatur pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Harapannya peran ulama sebagai panutan umat diharapkan dapat memberi perubahan mendasar bagi pelestarian lingkungan.

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997, menjadi tonggak sejarah populernya sistem perekonomian alternatif di Indonesia yaitu sistem ekonomi syariah. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menumbuhkan kesadaran para pengusaha untuk menjalankan praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Yaitu mencapai

## **Aktifitas *Social Benefit* Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan**

---

keadilan sosio ekonomi dan mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi, yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah dan sebagainya sebagai bentuk ibadah.

Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan dilakukan oleh Dhaliwal et al. 2011 (dalam Ernst and Young, 2013) terhadap 7000 *sustainability report*. Hasilnya ditemukan bahwa *sustainability report* banyak digunakan organisasi dalam memprediksi nilai pasar sebuah organisasi. Hal ini disebabkan karena *sustainability report* tidak saja memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi nonkeuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tomo (2011) menunjukkan ada kesenjangan atas nilai perusahaan jika hanya memperhatikan aspek keuangan saja. Penelitian yang dilakukan atas nilai pasar organisasi menunjukkan pergerakan yang cukup signifikan, dimana nilai pasar perusahaan tahun 1975 sebanyak 83% ditentukan oleh aspek keuangan dan 17% aspek non-keuangan. Hal ini telah berubah drastis dengan data tahun 2009, di mana nilai pasar organisasi bisnis ditentukan hanya 19% saja aspek keuangan dan sisanya 81% adalah aspek non-keuangan. Pada aspek nonkeuangan ini yang memungkinkan perusahaan bisa menghasilkan kinerja yang berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainable performance* merupakan kinerja yang dihasilkan dengan menyeimbangkan ketiga aspek berupa *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability report* merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari *sustainability activities* yang bertujuan untuk tercapainya *sustainable development* (Global Reporting Initiative, 2011).

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **Akuntansi Lingkungan/ Akuntansi Sosial Ekonomi**

Menurut *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan adalah: "Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam mengidentifikasi cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan".

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi ke dalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut dengan fungsi internal dan fungsi kedua disebut dengan fungsi eksternal. Masing-masing fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Fungsi internal merupakan fungsi yang



berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Selanjutnya yang menjadi faktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Pada fungsi internal ini peran akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis. Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. SFAC No. 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomi dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional (paragraph 34). Pada fungsi ini pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan. Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu meliputi kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Pengungkapan ini penting terutama bagi para *stakeholders* untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberi dukungan bagi usaha mereka. Untuk itu, akuntansi lingkungan pada akhirnya menjadi bagian dari suatu sistem sosial perusahaan. Selain itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain: sebuah alat manajemen lingkungan, sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.

## **Aktifitas *Social Benefit* Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan**

---

Keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika melakukan konservasi lingkungan berasal dari pencegahan, pengurangan dan/atau kegagalan dampak lingkungan, memperbaiki beberapa dampak, perbaikan dilakukan setelah bencana terjadi serta kegiatan-kegiatan lainnya yang diukur dalam unit fisik. Keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh atas laba perusahaan sebagai suatu hasil dari kemajuan.

Persaingan perusahaan secara tradisional telah membantu dalam mengembangkan produk baru, kualitas kinerja dan pengendalian biaya. Persaingan pada tahun 1990-an dan di luar keinginan berkembang unsur-unsur tradisional termasuk berdampak pada siklus lingkungan hidup (*life-cycle environmental*) dari bahan baku dan produk jadi. Ada tiga faktor yang menciptakan hal ini terjadi. Pertama, undang-undang pemerintah secara lambat laun bergerak secara langsung dalam siklus hidup pertanggungjawaban di mana peningkatan perusahaan-perusahaan dihadapkan pada pertimbangan pertanggung jawaban untuk produk mereka dan bagian-bagian komponennya. Kedua, penyatuan standar internasional dengan mengharuskan siklus hidup akan mempengaruhi akses dan persaingan pada pasar global. Ketiga, lingkungan diharapkan sebagai kriteria kunci dalam pasar pelanggan dan panduan pengadaan pemerintah. Secara kolektif, perkembangan ini telah membantu mengembangkan kepentingan perusahaan dalam konsep desain siklus hidup (*life-cycle design /LCD*) - penerapan dari konsep penilaian siklus hidup (*life-cycle assessment /LCA*) adalah menentukan apa yang dikandung produk, bagaimana memproduksinya, bagaimana kinerjanya. dan apa yang ditinggalkan setelah manfaatnya kadaluarsa.

### **Akuntansi dalam Konservasi Lingkungan**

Kebijakan pengelolaan lingkungan hidup disusun berdasarkan pada Undang-Undang nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengatur mengenai sistem perencanaan nasional yang mencakup rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah dan rencana pembangunan tahunan. Rencana dan strategi kebijakan lingkungan hidup disusun dengan memperhatikan undang-undang nomor 25 tahun 2004, Peraturan presiden nomor 7 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2004-2009, kesepakatan nasional dan rencana tindak pembangunan berkelanjutan, dan perjanjian-perjanjian internasional dibidang lingkungan hidup. Rencana dan strategi ditetapkan melalui peraturan menteri negara lingkungan hidup nomor 04 tahun 2005 tentang rencana strategis kementerian lingkungan hidup tahun 2005-2009.



Adapun peran akuntansi lingkungan adalah pernyataan tentang klarifikasi dari tujuan tentang keterlibatan akuntansi lingkungan. Tujuan harus menyesuaikan diri terhadap kebijakan pertimbangan lingkungan yang dibuat dalam kegiatan bisnis dari perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya serta dengan target lingkungan dan tindakan perencanaan lingkungan. Faktor-faktor berikut ini merupakan pelaksanaan kegiatan dari akuntansi lingkungan.

IATPI (2007) mencatat bahwa pemanasan global adalah suatu istilah yang menunjukkan kenaikan rata-rata temperatur bumi yang kemudian menyebabkan perubahan dalam iklim. Bumi yang lebih hangat dapat menyebabkan perubahan siklus hujan, kenaikan permukaan air laut, dan beragam dampak pada tanaman, kehidupan liar, dan manusia. Ketika para ahli ilmu pengetahuan berbicara mengenai permasalahan perubahan iklim, yang menjadi pusat perhatian adalah pemanasan global yang disebabkan oleh manusia.

Mungkin sulit untuk dibayangkan bagaimana manusia dapat menyebabkan perubahan pada iklim di Bumi. Namun, para ahli sepakat bahwa ulah manusialah yang memacu besarnya jumlah gas rumah kaca dilepaskan ke atmosfer dan menyebabkan Bumi menjadi lebih panas. Dahulu, semua perubahan iklim berjalan secara alami. Tetapi dengan adanya Revolusi Industri, manusia mulai mengubah iklim dan lingkungan tempatnya hidup melalui tindakan-tindakan agrikultural dan industri. Revolusi Industri adalah saat di mana manusia mulai menggunakan mesin untuk mempermudah hidupnya. Revolusi ini dimulai sekitar 200 tahun lalu dan mengubah gaya hidup manusia. Sebelumnya, manusia hanya melepas sedikit gas ke atmosfer, namun saat ini dengan 'bantuan' pertumbuhan penduduk, pembakaran bahan bakar fosil dan penebangan hutan, manusia mempengaruhi perubahan komposisi gas di atmosfer.

### **Fikih Lingkungan**

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan dimana alam tempat manusia berada didalamnya harus dijaga kelestariannya. Pelestarian ini diwujudkan dalam bentuk pemeliharaan alam, dimana segala yang berada di alam bukanlah untuk kepentingan manusia saja, tetapi juga untuk kepentingan makhluk lain. Perkembangannya saat ini, keindahan alam sudah mulai memudar dengan munculnya perubahan cuaca diikuti global warming karena kerusakan alam yang parah akibat ulah tangan-tangan jahil yang menebang hutan secara liar tanpa adanya

## Aktifitas Social Benefit Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan

reboisasi, yang membuang sampah ke segala arah sesuai kehendaknya sendiri, sehingga menjadikan hutan gundul dan muncul pemandangan-pemandangan dan bahkan bau yang tidak sedap. Padahal kunci kesejahteraan manusia adalah keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (bahkan seluruh aspek kehidupan manusia). Stabilitas hidup memerlukan keseimbangan dan kelestarian di segala bidang, baik yang bersifat kebendaan maupun yang berkaitan dengan jiwa, akal, emosi, nafsu dan perasaan manusia. Islam sebagaimana dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist juga menuntut keseimbangan dalam hal-hal tersebut. Berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, Majelis Ulama Indonesia menetapkan beberapa fatwa diantaranya fatwa No. 47 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan, fatwa No. 4 Tahun 2014 tentang Pelestarian Satwa Langka Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem dan fatwa No. 22 Tahun 2011 tentang Pertambangan Ramah Lingkungan. Sedangkan makna lingkungan hidup sebagaimana tertulis dalam surat Al-Mulk: 3-4 adalah :

*Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?. Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah. (QS. Al-Mulk : 3-4)*

Pada ayat tersebut, Allah menerangkan bahwa Dialah yang menciptakan alam semesta termasuk tujuh langit yang berlapis-lapis. Sebagian lapisan langit itu berada di atas lapisan yang lain di alam semesta, seakan-akan terapung kokoh di tengah-tengah jagat raya tanpa ada tiang-tiang yang menyangga dan tanpa ada tali-temali yang mengikatnya. Tiap-tiap langit itu menempati ruangan yang telah ditentukan baginya di tengah-tengah jagat raya dan masing-masing lapisan itu terdiri atas ratusan ribu planet yang tidak terhitung banyaknya. Tiap-tiap planet berjalan mengikuti garis edar yang telah ditentukan baginya. Semuanya itu sudah diatur sedemikian rupa sehingga tidak terjadi tabrakan dan kekacauan antara satu dan yang lainnya. Kata *ar-rohman* dalam konteks ayat tersebut bertujuan mengingatkan semua pihak bahwa ciptaan Allah baik yang terdiri dari tujuh langit maupun selainnya, benar-benar hanya karena rahmat dan kasih sayang Allah SWT., bukan karena sesuatu yang lain. Allah tidak menciptakan sesuatu apapun untuk meraih manfaat bagi-Nya, melainkan untuk melimpahkan rahmat kepada makhluk-Nya khususnya manusia. Allah telah mengatur kebutuhan kita untuk menghirup udara yang segar berbeda dengan kebutuhan tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan mengeluarkan oksigen agar manusia dan binatang dapat



menghirupnya, sementara manusia dan binatang mengeluarkan karbondioksida agar pepohonan dapat mekar dan berbuah. Demikianlah Allah mengatur perincian ciptaan-Nya sehingga masing-masing menuju pada tujuannya.

### **Kelompok Al-Qur'an**

#### **a. Penciptaan Alam Semesta**

- 1) Pencipta alam semesta adalah Rabb Semesta Alam, yaitu Rabb yang sebenarnya, Rabb Yang Maha Esa. (Al-Syua'ara;26:23-24);(Al-Anbiya;21:56);(Al-Shaffat; 37:4)
- 2) Allah Pencipta Langit dan Bumi, dan cukup dengan mengatakan "Kun", dengan kehendak-Nya sendiri, dan tak ada yang membantunya. (Al-Zumar;39:38),(Al-Baqarah;2:117),(Al-Rum;30:25),(Fathir;35:40)
- 3) Allah yang membina ciptaan-Nya, menyempurnakan ciptaan-Nya, dan Dia pula yang memelihara ciptaan-Nya, sekaligus menahannya agar tidak lenyap. (Al-Nazi'at;79:27-28),(Azzukruf;44:7),(Al-Naba:78:37),(Fathir;35:41)

#### **b. Tujuan Diciptakan Alam Semesta**

Alam semesta diciptakan Allah bukan main-main, dengan hak-Nya (Al-Anbiya;21:16),(Al-Ankabut;29:44), (Al-Ahqaf;46:3), dengan tujuannya sebagai:

- 1) Tanda kekuasaan Allah bagi yang berakal. (Al-Imran;3:190)
- 2) Tanda kekuasaan Allah bagi yang mengetahui. (Al-Rum;30:22)
- 3) Tanda kekuasaan Allah bagi yang bertaqwa. (Yunus;10:6)
- 4) Tanda kekuasaan Allah bagi yang mau mendengarkan pelajaran. (Al-Nahl;16:65)
- 5) Tanda kekuasaan Allah bagi yang memikirkan. (Al-Ra'd;13:3)
- 6) Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. (Al-Baqarah;2:29)
- 7) Sebagai suatu rahmat dari Allah. (Al-Jatsiah;45:13)
- 8) Untuk kepentingan manusia. (Luqman;31:20)
- 9) Untuk menyempurna akan nikmat dan ujian bagi semua manusia. (Hud;11:7)
- 10) Untuk mengetahui siapa-siapa yang lebih baik amalannya dalam hidup ini. (Al-Mulk;67:2)

#### **c. Tujuan Diciptakan Manusia**

- 1) Manusia diciptakan bukan secara main-main. (Al-Mu'min;23:115) melainkan untuk mengemban amanah/ tugas keagamaan; mengabdikan dan beribadah. (Al-Ahzab;33:72)(Al-Dzariat;51:56)

## **Aktifitas *Social Benefit* Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan**

---

- 2) Sebagai Khalifah/ pengelola bumi (Al-Baqarah;2:30) yang dibedakan derajatnya satu dari Lainnya untuk sebagai ujian. (Al-An'am;6:165)
- 3) Untuk amarma'ruf nahi munkar (Ali'Imran;3:110) yang diperhatikan oleh Allah (Al-Rahman;55:31) dengan dimintai pertanggungjawabannya. (Al-Qiyamah;75:36)
- 4) Beribadah. (Al-Zariyat;51:56) (Shad;38:26)
- 5) Membangun peradaban di muka bumi (Hud;11:61)

### **d. Manusia sebagai Khalifah**

Tugas dan tanggungjawab Khalifah:

- 1) Menegakkan agama. (Al-Haj;22:41)(al-Nur;24:55)(al-An'Am;6:163-165)
- 2) Mengatur urusan dunia. (Ali'Imran;3:159)(Al-Syura;42:38)(Al-Nisa;4:59)

### **e. Kerusakan Alam dan Strategi Pelestariannya:**

Penyebab kerusakan lingkungan. (*fasadal-bi'ah*)

- 1) Merusak. (Al-A'raf;7:56,74)(Al-aqarah;2:60)
- 2) Curang. (Hud;11:85)(Al-Syura;42:181-183)
- 3) Disorientasi/ tidakseimbang, berlebihan. (Al-Isra';17:25-26)(Al-An'am;6:141)(al-'raf;7:31)(Al-Rahman;55:7-9)(al-Furqan;25:67)
- 4) Mengurangi/ mengubah. (Al-Nisa';4:118-119)
- 5) Dorongan hawa nafsu. (Muhammad;47:22)(Al-An'am;6:123)(Al-Isra';17:16)

## **PEMBAHASAN**

### **Aktivitas *Social Benefit* Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan**

Berdasarkan *social benefit* PT. Adaro Energy, Tbk, pengungkapan pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan ini telah menjalankan fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Selanjutnya yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Untuk fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. SFAC No. 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi



investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomi dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional (paragraph 34). Pada fungsi ini pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.

Akuntansi lingkungan mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan. Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu meliputi kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Pengungkapan ini penting terutama bagi para *stakeholders* untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberi dukungan bagi usaha mereka. Untuk itu, akuntansi lingkungan pada akhirnya menjadi bagian dari suatu sistem sosial perusahaan. Selain itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain: sebuah alat manajemen lingkungan, sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.

PT. Adaro Energy, Tbk telah melakukan identifikasi biaya berdasarkan unsur-unsur akuntansi lingkungan. Unsur-unsur tersebut antara lain biaya lingkungan. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial. Oleh karena itu, bagaimana suatu perusahaan menggambarkan biaya lingkungan

## **Aktifitas *Social Benefit* Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan**

---

tergantung pada bagaimana niat untuk menggunakan informasi (dalam hal ini alokasi biaya, penganggaran, proses desain/ produk, keputusan manajemen lainnya) dan skala atau lingkup dari pelatihan. Apalagi, mungkin tidak selalu jelas apakah suatu biaya dikelompokkan pada biaya "lingkungan" atau tidak. Beberapa biaya dimasukkan ke dalam zona kelabu atau mungkin diklasifikasikan pada sebagian yang lingkungan dan sebagian yang bukan. Terdapat beberapa cara dalam menggolong-golongkan suatu biaya. Sistem akuntansi secara khusus menggolongkan biaya sebagai berikut: antara lain biaya bahan dan tenaga kerja langsung, biaya manufaktur atau overhead pabrik (biaya operasional selain dari biaya bahan dan tenaga kerja langsung), biaya penjualan, biaya umum dan administrasi dan biaya riset dan pengembangan (R&D).

Unsur akuntansi lingkungan lainnya adalah keuntungan konservasi lingkungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika melakukan konservasi lingkungan berasal dari pencegahan, pengurangan dan/atau kegagalan dampak lingkungan, memperbaiki beberapa dampak, perbaikan dilakukan setelah bencana terjadi serta kegiatan-kegiatan lainnya yang diukur dalam unit fisik.

Keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh atas laba perusahaan sebagai suatu hasil dari kemajuan. Biaya konservasi lingkungan merupakan biaya yang dipikul oleh perusahaan dan organisasi lainnya untuk melakukan kegiatan konservasi lingkungan (identik dengan biaya pribadi). Biaya-biaya tersebut bukan merupakan biaya yang dibebankan ke dalam bentuk pemulihan kesehatan atau pencegahan polusi lingkungan, pencemaran udara (biaya lingkungan, keuntungan konservasi lingkungan dan keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan).

Persaingan perusahaan secara tradisional telah membantu dalam mengembangkan produk baru, kualitas kinerja dan pengendalian biaya. Persaingan pada tahun 1990-an dan di luar keinginan berkembang unsur tradisional termasuk berdampak pada siklus lingkungan hidup (*life-cycle environmental*) dari bahan baku dan produk jadi. Ada tiga faktor yang menciptakan hal ini terjadi.

Pertama, undang-undang pemerintah secara lambat laun bergerak secara langsung dalam siklus hidup pertanggungjawaban di mana peningkatan perusahaan-perusahaan dihadapkan pada pertimbangan pertanggung jawaban untuk produk mereka dan bagian-bagian komponennya. Kedua, penyatuan standar internasional dengan mengharuskan siklus hidup akan mempengaruhi akses dan persaingan pada pasar global. Ketiga, lingkungan diharapkan sebagai kriteria kunci dalam pasar pelanggan dan panduan pengadaan pemerintah. Secara



kolektif, perkembangan ini telah membantu mengembangkan kepentingan perusahaan dalam konsep desain siklus hidup (*life-cycle design /LCD*) – penerapan dari konsep penilaian siklus hidup (*life-cycle assessment /LCA*) adalah menentukan apa yang dikandung produk, bagaimana memproduksinya, bagaimana kinerjanya, dan apa yang ditinggalkan setelah manfaatnya kadaluarsa.

Sejumlah perusahaan-perusahaan telah mencoba memasukkan pengaruh lingkungan sebagai suatu kriteria produk/proses desain. Karena LCD digunakan sebagai suatu alat pengambilan keputusan internal, sebagai kekuatan, keberhasilan dan keterbatasan sisa yang sebagian besar tidak terdokumentasikan. Praktek perusahaan atau praktek pengadopsian metode LCD tidak menguntungkan dari pencapaian kemajuan metodologi oleh yang lain, dengan beberapa pengecualian, kesempatan untuk memupuk perusahaan telah terbatas.

Terdapat faktor penting dan paling mendasar dalam mengembangkan siklus hidup pada lingkungan perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah hubungan di antara lingkungan, industri dan masyarakat sekitar industri. Penjelasan mengenai hubungan tersebut dirinci sebagai berikut: industri manufaktur merupakan satu dari faktor yang berkontribusi dalam memperhatikan lingkungan yang rusak, bagaimanapun juga, faktor yang benar-benar memberikan kontribusi adalah pertumbuhan populasi dan keinginan manusia untuk lebih dan meningkatkan kualitas terbaik dari barang-barang, kebutuhan masyarakat untuk memiliki barang-barang secara berlebih ditujukan untuk desain dan pengembangan yang lebih baik dan bahan yang kompleks serta proses manufaktur, produk manufaktur mengharuskan kegiatan industri, dilakukan tanpa analisis implikasi yang berdampak pada lingkungan, pelanggan menggunakan barang-barang manufaktur yang rusak yang berdampak pada lingkungan dan hubungan diantara kebutuhan dan keinginan manusia, kegiatan industri dan lingkungan harus dipahamai dengan baik untuk menilai dan mengatur risiko.

Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam lingkungan pabrikasi dan siklus hidup manufaktur. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi:

- 1) Pertimbangan lingkungan termasuk seluruh bagian-bagian dari siklus hidup manufaktur untuk menilai dan mengatur risiko-risiko yang potensial.
- 2) Masukan dan keluaran dari masing-masing bagian dari siklus hidup manufaktur akan dianalisis untuk menilai dampaknya terhadap lingkungan.
- 3) Dari sudut industri keutamaan ditempatkan pada bagian-bagian yang diikuti manufaktur dan siklus hidup produk.

## **Aktifitas *Social Benefit* Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan**

---

Desain dari proses atau produk secara signifikan mempengaruhi biaya dan kinerja lingkungan. Proses desain melibatkan kesetaraan biaya, kinerja, budaya, hukum dan kriteria lingkungan. Banyak perusahaan-perusahaan mengadopsi "desain untuk lingkungan" atau program "desain siklus hidup" untuk pertimbangan lingkungan pada jumlah awal. Untuk melakukan ini, para desain membutuhkan informasi berdasarkan biaya-biaya lingkungan dan kinerja dari alternatif produk/proses desain, banyak informasi dibutuhkan dalam pengambilan keputusan penganggaran modal. Oleh karena itu, membuat biaya lingkungan dan informasi kinerja memberikan bagi para desain untuk memfasilitasi desain lingkungan produk dan proses yang lebih baik.

Kebijakan pengelolaan lingkungan hidup disusun berdasarkan pada Undang-Undang nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengatur mengenai sistem perencanaan nasional yang mencakup rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah dan rencana pembangunan tahunan. Rencana dan strategi kebijakan lingkungan hidup disusun dengan memperhatikan undang-undang nomor 25 tahun 2004, Peraturan presiden nomor 7 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2004-2009, kesepakatan nasional dan rencana tindak pembangunan berkelanjutan, dan perjanjian-perjanjian internasional dibidang lingkungan hidup. Rencana dan strategi ditetapkan melalui peraturan menteri negara lingkungan hidup nomor 04 tahun 2005 tentang rencana strategis kementerian lingkungan hidup tahun 2005-2009. Tujuan dan sasaran rencana strategi 2005-2009 adalah:

- 1) Mewujudkan perbaikan kualitas fungsi lingkungan meliputi air, udara, atmosfer, laut dan tanah.
  - a) Penurunan beban pencemaran lingkungan, meliputi air, udara, atmosfer, laut dan tanah.
  - b) Penurunan laju kerusakan lingkungan hidup yang meliputi sumberdaya air, hutan dan lahan, keanekaragaman hayati, energi, atmosfer serta ekosistem pesisir laut.
  - c) Terintegrasinya dan diterapkannya pertimbangan pelestarian fungsi lingkungan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pengawasan pemanfaatan ruang dan lingkungan.
  - d) Peningkatan kepatuhan pelaku pembangunan untuk menjaga kualitas fungsi lingkungan hidup
- 2) Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dibidang pengelolaan lingkungan hidup, dengan sasaran terwujudnya penegrusutamaan



prinsip-prinsip tata pemerintahan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup dipusat dan daerah.

- 3) Meningkatkan kapasitas kualitas lingkungan hidup yang handal dan proaktif dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, dengan sasaran terwujudnya peningkatan kapasitas kualitas lingkungan hidup dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Adapun peran akuntansi lingkungan adalah pernyataan tentang klarifikasi dari tujuan tentang keterlibatan akuntansi lingkungan. Tujuan harus menyesuaikan diri terhadap kebijakan pertimbangan lingkungan yang dibuat dalam kegiatan bisnis dari perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya serta dengan target lingkungan dan tindakan perencanaan lingkungan. Faktor-faktor berikut ini merupakan pelaksanaan kegiatan dari akuntansi lingkungan.

Kegiatan bisnis dibagi ke dalam bentuk kategori yang termasuk ke dalam kunci kegiatan bisnis, kegiatan administrasi, kegiatan penelitian dan pengembangan dan kegiatan sosial tergantung pada hubungan diantara bisnis dan dampak lingkungan. Setiap biaya lingkungan kemudian dikategorikan sesuai dengan kegiatan bisnis yang relevan.

Jumlah biaya perawatan kesehatan akibat polusi PM10 (partikel padat/debu) di udara mencapai Rp 1 triliun pada tahun 1998. Menurut catatan ADB, jumlah kasus gejala pernapasan yang muncul di Jakarta terkait dengan polusi udara lebih dari 140 juta kasus. Di Indonesia, termasuk Jakarta, peradangan saluran pernapasan menduduki urutan keenam penyebab kematian. Di Jakarta, sebanyak 12,6 persen kasus kematian diakibatkan peradangan saluran pernapasan atau dua kali lipat lebih besar dari jumlah kematian secara nasional. Besarnya angka kematian akibat peradangan saluran pernapasan di Jakarta banyak disebabkan oleh terpaparnya polusi udara baik di luar maupun di dalam rumah, kepadatan penduduk yang tinggi, serta minimnya akses perawatan kesehatan bagi orang miskin (Kompas, 10 Juni 2004). Adapun yang termasuk ke dalam kelompok biaya-biaya ini meliputi:

- a) Biaya pencegahan polusi udara
- b) Biaya pencegahan polusi air
- c) Biaya pencegahan kontaminasi tanah
- d) Biaya penanggulangan gempa
- e) Biaya pencegahan bau
- f) Biaya pencegahan jenis jenis polusi lainnya

### **Biaya Konservasi Lingkungan Global**



## **Aktifitas *Social Benefit* Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan**

---

IATPI (2007) mencatat bahwa pemanasan global adalah suatu istilah yang menunjukkan kenaikan rata-rata temperatur bumi yang kemudian menyebabkan perubahan dalam iklim. Bumi yang lebih hangat dapat menyebabkan perubahan siklus hujan, kenaikan permukaan air laut, dan beragam dampak pada tanaman, kehidupan liar, dan manusia. Ketika para ahli ilmu pengetahuan berbicara mengenai permasalahan perubahan iklim, yang menjadi pusat perhatian adalah pemanasan global yang disebabkan oleh manusia.

Mungkin sulit untuk dibayangkan bagaimana manusia dapat menyebabkan perubahan pada iklim di Bumi. Namun, para ahli sepakat bahwa ulah manusialah yang memacu besarnya jumlah gas rumah kaca dilepaskan ke atmosfer dan menyebabkan Bumi menjadi lebih panas. Dahulu, semua perubahan iklim berjalan secara alami. Tetapi dengan adanya Revolusi Industri, manusia mulai mengubah iklim dan lingkungan tempatnya hidup melalui tindakan-tindakan agrikultural dan industri. Revolusi Industri adalah saat di mana manusia mulai menggunakan mesin untuk mempermudah hidupnya. Revolusi ini dimulai sekitar 200 tahun lalu dan mengubah gaya hidup manusia. Sebelumnya, manusia hanya melepas sedikit gas ke atmosfer, namun saat ini dengan 'bantuan' pertumbuhan penduduk, pembakaran bahan bakar fosil dan penebangan hutan, manusia mempengaruhi perubahan komposisi gas di atmosfer.

Sejak revolusi industri, kebutuhan energi untuk menjalankan mesin terus meningkat. Beberapa jenis energi, seperti energi yang Anda butuhkan untuk membuat pekerjaan rumahmu, membuat makanan yang kamu makan. Di samping itu, energi yang digunakan untuk menjalankan mobil dan sebagian besar energi untuk penerangan dan pemanasan rumah, berasal dari bahan bakar seperti batubara dan minyak bumi - atau lebih dikenal sebagai bahan bakar fosil karena terjadi dari pembusukan fosil makhluk hidup. Pembakaran bahan bakar fosil ini akan melepaskan gas rumah kaca ke atmosfer.

Biaya konservasi lingkungan global merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan dampak negatif lingkungan terhadap lingkungan global atau suatu bagian yang luas tentang lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Biaya yang dialokasikan untuk pencegahan pemanasan global, untuk mencegah menipisnya lapisan ozon dan usaha-usaha kegiatan konservasi lingkungan global lainnya. Biaya untuk pencegahan pemanasan global dan konservasi energi berhubungan dengan biaya pencegahan efek rumah kaca dan lain-lain.

### **1) Biaya Sirkulasi Sumberdaya**



Biaya sirkulasi sumberdaya didefenisikan sebagai biaya pengeluaran yang dibuat untuk keberlanjutan perputaran biaya. Usaha sirkulasi sumberdaya termasuk penahanan sisa barang, penggunaan siklus dari peredaran sumberdaya tanpa tergantung pada nilai pasar (penggunaan kembali, daur ulang) dan penjualan barang sisa yang tidak didaraskan kembali. Biaya-biaya yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- a) Biaya efisiensi pemanfaatan sumberdaya
- b) Biaya daur ulang barang sisa industri
- c) Biaya daur ulang pemborosan kotapraja
- d) Biaya pemborosan penjualan kotapraja
- e) Biaya penjualan barang sisa industri
- f) Biaya mendukung peredaran sumberdaya

### **Aktivitas *Social benefit* PT. Adaro Energy, Tbk Ditinjau dari Fikih Lingkungan**

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial PT. Adaro Energy menurut kelompok Al-Qur'an adalah bahwa alam semesta diciptakan Allah bukan main-main, dengan hak-Nya (Al-Anbiya;21:16), (Al-Ankabut;29: 44), (Al-Ahqaf;46:3), dengan tujuannya sebagai: tanda kekuasaan Allah bagi yang berakal. (Ali Imran;3:190), tanda kekuasaan Allah bagi yang mengetahui. (Al-Rum;30:22), tanda kekuasaan Allah bagi yang bertaqwa. (Yunus;10:6), tanda kekuasaan Allah bagi yang mau mendengarkan pelajaran. (Al-Nahl;16:65), tanda kekuasaan Allah bagi yang memikirkan. (Al-Ra'd;13:3), untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. (Al-Baqarah;2:29), sebagai suatu rahmat dari Allah. (Al-Jatsiah;45:13), untuk kepentingan manusia. (Luqman;31:20), untuk menyempurnakan nikmat dan ujian bagi semua manusia. (Hud;11:7) dan untuk mengetahui siapa-siapa yang lebih baik amalannya dalam hidup ini. (Al-Mulk;67:2)

Manusia diciptakan bukan secara main-main. (Al-Mu'min;23:115) melainkan untuk mengemban amanah/ tugas keagamaan; mengabdikan dan beribadah. (Al-Ahzab;33:72) (Al-Dzariat;51:56), sebagai Khalifah/ pengelola bumi (Al-Baqarah;2:30) yang dibedakan derajatnya satu dari lainnya untuk sebagai ujian. (Al-An'am;6:165), untuk amar ma'ruf nahi munkar (Ali'Imran;3:110) yang diperhatikan oleh Allah (Al-Rahman;55:31) dengan dimintai pertanggungjawabannya. (Al-Qiyamah;75:36), beribadah. (Al-Zariyat;51:56) (Shad;38:26), membangun peradaban di muka bumi (Hud;11:61).

## Aktifitas Social Benefit Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan

Tugas dan tanggungjawab khalifah yaitu: menegakkan agama.(Al-Haj;22:41)(al-Nur;24:55)(al-An'Am;6:163-165) dan mengatur urusan dunia.(Al-Imran;3:159)(Al-Syura;42:38)(Al-Nisa;4:59).

Penyebab kerusakan lingkungan (fasadal-bi'ah) antara lain karena: merusak.(Al-A'raf;7:56,74)(Al-aqarah;2:60), curang.(Hud;11:85)(Al-Syura;42:181-183), disorientasi/tidakseimbang,berlebihan.(Al-Isra';17:25-26)(Al-An'am;6:141)(al-'raf;7:31)(Al-Rahman;55:7-9)(al-Furqan;25:67), mengurangi/ mengubah.(Al-Nisa';4:118-119) dan dorongan hawa nafsu.(Muhammad;47:22)(Al-An'am;6:123)(Al-Isra';17:16)

Menurut kelompok hadist, pengungkapan pertanggungjawaban sosial PT. Adaro Energy, Tbk adalah bahwa

1. Tidak ada hak bagi seorangpun membuat larangan pemakaian tanah terhadap muslimin, kecuali pada tanah larangan (daerah konservasi) yang telah ditetapkan Rasulullah saw. Ulama yang berpendapat seperti ini kemudian menetapkan bahwa tidak ada hak bagi siapa pun membuat tanah larangan (lahankonservasi) sekalipun oleh seorangpemimpin negara.
2. Tidak ada hak bagi seseorang membuat larangan pemakaian tanah terhadap muslimin, kecuali dengan ketentuan yang telah ditetapkan Rasulullah saw. Ulama yang berpendapat seperti ini kemudian menetapkan, jika pelarangan itu ditetapkan oleh yang menggantikan posisi Rasullahsaw. Sebagai khalifah.
3. Dalam pembahasan Fikih Madzhab Syafi'i lebih cenderung menguatkan pendapat kedua dengan syarat tidak merugikan ummat Islam secara menyeluruh,mengingat:
  - a. AbuBakr Ash-shiddiq ra.telah menetapkan tanah larangan (lahankonservasi) diAr-rabdzah dengan mempekerjakan Abu Salamah Maula Abu Bakr Ash-shiddiq sebagai pegawai yang mengelolanya.
  - b. Umarbin Khattab juga melakukan hal yang sama pada wilayah Asy-Syarf dan mengangkat Hanni'sebagai pegawai yang mengelolanya.
4. Pelarangan tana (konservasi) yang dimaksud harus dengan syarat:
  - a. Tidak boleh merugikan masyarakat dan tidak bertentangan dengan kepentingan umum.
  - b. DalamMadzhabMalikiahdisyaratkan:
    - 1) Bahwa kandungan tersebut adalah kebutuhan ummat Islam dan bukan untuk kepentingan pribadi pemimpin atau wakilnya atau kepentingan perseorangan.



- 2) Luas wilayah yang dilindungi tidak sampai menyulitkan manusia.
  - 3) Tempatnya berada pada lokasi yang tidak dihuni oleh masyarakat dan tidak dilokasi yang dipergunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan.
5. Tujuan perlindungan adalah untuk mashlahat umum.
  6. Didalam Kitab *Al-Majmu'Syarhal-Muhadzdzab* disebutkan bahwa tanah yang telah terlarang (dikonservasi) dengan ketetapan Rasulullah karena suatu kebutuhan dan kebutuhan itu belum hilang, maka tanah tersebut tidak berlaku lagi hukumihya' *al-mawat* (membuka lahan baru di tanah tak berpenghuni/belum ada yang memiliki).

## KESIMPULAN

Aktifitas *sosial benefit* PT. Adaro Energy, Tbk ditinjau dari akuntansi lingkungan bahwa perusahaan ini telah menjalankan fungsi, peran dan konsep Akuntansi Lingkungan. Dimana telah memenuhi variabel-variabel Akuntansi Lingkungan antara lain mengakui adanya biaya lingkungan, memiliki keuntungan konservasi lingkungan sekaligus keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan. Selain itu, PT. Adaro Energy, Tbk juga telah menerapkan elemen-elemen dasar Akuntansi Lingkungan.

Aktifitas *sosial benefit* PT. Adaro Energy, Tbk ditinjau dari fikih lingkungan bahwa tinjauan Islam dalam mengatur pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Harapannya peran ulama sebagai panutan umat diharapkan dapat memberi perubahan mendasar bagi pelestarian lingkungan.

## Aktifitas *Social Benefit* Perusahaan Ditinjau dari Akuntansi Lingkungan dan Fikih Lingkungan

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono. (2001). *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Alquran* Cet. 1. Jakarta: Paramadina.
- Adhima, M. Fauzan. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan* Anggraini, Fr Reni Retno.2006.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Fikih Lingkungan (Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan)*. Cet. 1. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Arfan Ikhsan. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anne, Greening Accounting, [www. Gulico.com/php/mail](http://www.Gulico.com/php/mail) online tanggal 2 November 2003 pukul 24.00 GMT
- Belkoui, Ahmed. (1999) . *Accounting Theory. International edition*, Harcourt Brace and Company.
- Development, UNDSO. (2003) "Environmental Management Accounting, Procedures and Principles" . United Nations. New York.
- Hansen, Don R dan Mow en, Marynne M.(2007) . *Management Accounting*. Alih bahasa oleh Deni Arnos Kwari. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba empat.
- Ja'far S., Muhammad dan Dita Amalia Arifah. (2006). *Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Environmental Reporting*.
- Laporan Indonesia Forest and Media Campaign. (2004). *Fikih Lingkungan (Fih Al-Bi'ah)*, cetakan ke-2, Agustus, Conservation National Indonesia, Jakarta.



Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang Jaya, Askar. (2004). Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainability Development) Institut Pertanian Bogor.

Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan . Simposium Nasional Akuntansi IX.

Padang Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rustika, Novia. (2011). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan.

Schaltegger, S. and Burritt, R.L. (2000). *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts and Practice*. Greenleaf Publishing.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup United Nations Division for Sustainable.

States Environmental Protection Agency, EPA. (1995). *An Introduction to Environmental Accounting as a Business Tools: Key Concept*